



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I) - 2018(IV)

Vania Maria Sarmento Naro*, A. A. Sri Purnami dan I Gusti Ayu Athina Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

*vaniamnaro@gmail.com

How to cite (in APA style):

Naro, V. M. S., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I) -2018(IV). *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), pp.28-38. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3148.28-38>

Abstract

This study aims to determine the effect of third party fund, BI Rate and Inflation on lending at Mandiri Bank. Data collection is obtained by collecting data published by the Financial Services Authority, Indonesia Bank and Mandiri Bank. This study used time series data and analyzed using multiple linear regression analysis techniques, namely to determine the effect of independent variables on the dependent variable using hypothesis testing, namely simultaneous test (F Test) and partial test (t test). The result of the F test indicate that the variable third party funds, the BI Rate and Inflation have a significant effect on lending at Mandiri Bank, with a significance level ($0.000 < 0.05$). The t test results show the partially Third Party Fund have a positive and significant effect with a significance level ($0.000 < 0.005$), BI Rate has a positive and insignificant effect with a significance level ($0.395 > 0.005$) and Inflation has a negative and insignificant effect with a significance level ($0.059 > 0.05$) on lending to Mandiri Bank.

Keywords: *Third Party Funds; BI Rate; Inflation; Credit Distribution.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), BI Rate dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada Bank Mandiri. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Bank Mandiri. Penelitian ini menggunakan data time series dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji serempak (F test) dan Uji parsial (t test). Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, BI Rate dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri, dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan tingkat signifikansi ($0,395 > 0,05$) dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan tingkat signifikansi ($0,059 > 0,05$) terhadap penyaluran kredit pada Bank Mandiri.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga; BI Rate; Inflasi; Penyaluran Kredit.

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern, sebagian besar hampir

melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut

kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). DPK memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2008). Pentingnya simpanan nasabah dengan kata lain DPK mengindikasikan bahwa aktivitas yang dilakukan bank membutuhkan dana masyarakat (Kuncoro & Suhardjono, 2011). Semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun akan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (Astuti, 2013).

BI Rate mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karna BI Rate menjadi patokan oleh perbankan. Dimana perbankan menentukan suku bunga deposito maupun pinjaman melihat dari acuan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral dan perbankan tidak akan melebihi suku bunga deposito maupun pinjaman melebihi suku bunga nominal yang dikeluarkan bank sentral. Di Indonesia, kebijakan moneter terhadap penyesuaian tingkat suku bunga tersebut dilakukan melalui penetapan BI rate. BI Rate juga menentukan penyaluran kredit bank, dimana BI Rate akan mempengaruhi suku bunga, baik suku bunga dana maupun suku bunga pinjaman. Ini menjadi faktor bagi masyarakat dalam meminjam maupun menyalurkan dananya ke bank.

Akan tetapi, Bank Indonesia telah melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu dengan nama BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan *best practice internasional* dalam pelaksanaan operasi moneter.

(Hera, Ikhsan, & Widyawati, 2007) mengungkapkan inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus-menerus dari suatu perekonomian. Inflasi menurut (Pohan, 2008) adalah suatu keadaan dimana harga meningkat secara terus menerus yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Meningkatnya inflasi menyebabkan masyarakat akan menarik dana yang disimpan di bank. Hal ini akan menyebabkan pendapatan bank menurun dan kredit yang disalurkan juga menurun, selain itu, peningkatan suku bunga pinjaman yang diakibatkan inflasi juga akan menghambat bank dalam menyalurkan kreditnya.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Oktaviani & Pangestuti, 2012). Tujuan utama pemberian kredit antara lain adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah (Kasmir, 2008). Oleh karena itu penyaluran kredit sangat membantu kegiatan perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana dan akan menghasilkan keuntungan bagi bank dalam bentuk pendapatan bunga kredit. Agar dapat meningkatkan penyaluran kredit, pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Triandaru & Budisusanto, 2006).

Dana Pihak Ketiga meningkat setiap tahun, BI Rate berfluktuasi cenderung meningkat, inflasi berfluktuasi cenderung menurun. Berdasarkan konsep Dana Pihak Ketiga meningkat, kemampuan bank menyalurkan kredit juga meningkat. Suku bunga meningkat tetapi berdasarkan pada data, kredit yang disalurkan tetap meningkat. Meskipun inflasi berfluktuasi namun kredit yang disalurkan juga tetap meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Lembaga keuangan Bank atau bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan.

2.2 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa

tabungan, deposit serta sumber dana lainnya. Jenis-jenis dana pihak ketiga: Tabungan (Saving Deposit), Deposito (Time Deposit) dan Giro (demand deposit)

2.3 BI Rate

BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik atau jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase (Kasmir, 2002). Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu (Kasmir, 2002):

- Bunga Simpanan

Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

- Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Setiap masyarakat yang melakukan interaksi dengan bank, baik itu interaksi dalam bentuk simpanan, maupun pinjaman (kredit), akan selalu terkait, dan dikenakan dengan yang namanya bunga.

2.4 Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga meningkat secara terus menerus yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (Pohan, 2008). Meningkatnya inflasi akan menyebabkan masyarakat akan menarik dana yang disimpan di bank. Hal ini akan menyebabkan pendapatan bank menurun dan kredit yang disalurkan juga menurun, selain itu, peningkatan suku bunga pinjaman yang diakibatkan inflasi juga akan menghambat bank dalam menyalurkan kreditnya.

2.5 Kredit

Menurut (Kasmir, 2008) kata kredit berasal dari kata Yunani "Credere" yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa Latin "Creditum" yang berarti kepercayaan akan kebenaran.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun

1998, yang mendefinisikan pengertian kredit sebagai berikut: "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

3. METODE

3.1 Tempat dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri dan yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Mandiri yang diunduh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan di halaman www.ojk.go.id dan Bank Indonesia di halaman www.bi.go.id.

3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu:

- Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga (X1), BI Rate (X2) dan Inflasi (X3).

- Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penyaluran kredit (Y).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi suatu variabel dengan cara memberikan arti, ataupun menspesifikan suatu kegiatan dan memberikan suatu operasionalisasi untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang di definisikan sebagai berikut :

- Dana Pihak Ketiga

Dana yang dihimpun dari masyarakat oleh Bank Mandiri dalam bentuk tabungan, deposito dan giro dari tahun 2014 sampai 2018 terus mengalami peningkatan yang dinyatakan dalam satuan jutaan Rupiah.

- BI Rate

Tingkat suku bunga Bank Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi yang dinyatakan dalam satuan persen.

- Inflasi

Secara Nasional Inflasi dari tahun 2014

sampai 2018 di Indonesia mengalami fluktuasi yang dinyatakan dalam satuan persen.

- **Penyaluran Kredit**

Jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Mandiri dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan yang dinyatakan dalam jutaan Rupiah.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series tentang Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Inflasi dan jumlah kredit yang disalurkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data pendukung yang di peroleh dari sumber lain yang atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya buku materi, laporan dan jurnal umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang didapat dari informasi dan laporan keuangan triwulan yang di publikasikan oleh PT. Bank Mandiri, Bank Indonesia dan Otoritas jasa keuangan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Metode pengumpulan data berdasarkan catatan, transkrip, buku, dan laporan keuangan PT. Bank Mandiri yang telah dipublikasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sebelum melakukan analisis tersebut data harus memenuhi uji asumsi klasik, sebagai berikut:

- **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linear berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbased Estimate*), yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Untuk penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

- **Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui

normal tidaknya data sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara yaitu Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda menurut (Priyatno, 2013) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Penyaluran Kredit
 X1 : Dana Pihak Ketiga
 X2 : BI Rate
 X3 : Inflasi
 a : nilai konstanta
 b (1,2) : nilai koefisien regresi
 e : error term

• Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Bila t hitung > dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bila t hitung < dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

• Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara sebagai berikut:

Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen.

• Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual	
	Mean	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0000001
	Std. Deviation	15022294.22
Most Extreme Differences	Absolute	0.131
	Positive	0.131
	Negative	-0.111
Kolmogorov-Smirnov Z		0.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam tabel 1 diperoleh nilai K-S residual sebesar 0,131 dengan probabilitas signifikansi 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 yang berarti data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Coefficients

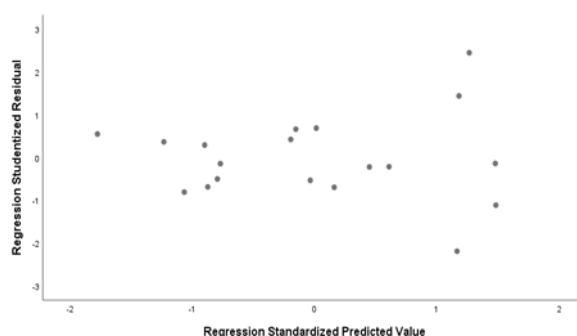
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-26894973	45366577		-0.593	0.562		
1 DPK (Rp)	0.995	0.11	0.844	9.046	0	0.654	1.529
BI Rate (%)	17745.047	20267.621	0.077	0.876	0.395	0.741	1.35
Inflasi (%)	-70263.86	34333.17	-0.186	-2.047	0.059	0.686	1.458

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF

semua variabel independen lebih kecil daripada 10,00. Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable : Kredit (Rp)

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal dan pada nilai 0 pada sumbu vertical serta menyebar secara acak dan tidak membentuk

pola tertentu. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3

Autokorelasi

Metode Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	0.915	0.898	16456099	1.963

a. Predictors: (Constant), Inflasi(%), BI Rate(%), DPK (Rp)

b. Dependent Variable: Kredit (Rp)

Sumber : Output SPSS

Dari hasil output uji autokorelasi diatas bahwa nilai dari DW diperoleh 1.963 sedangkan nilai batas bawah (dl) pada tabel Durbin Watson sebesar 0.9976 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.6763 pada k sebesar 3 (k = variabel bebas). Karena nilai Durbin Watson

terletak antara 1.6763 (du) dan 2.3237 (4-du) dengan demikian dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan

Inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit yang menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai disalurkan oleh PT. Bank Mandiri. Dari hasil berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26894973	45366577		-0.593	0.562
1 DPK (Rp)	0.995	0.11	0.844	9.046	0
BI Rate (%)	17745.047	20267.621	0.077	0.876	0.395
Inflasi (%)	-70263.86	34333.17	-0.186	-2.047	0.059

Dependent Variable: Kredit (Rp)

Uji t

Sumber : Outpur SPSS

Dari hasil tabel diatas dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

$$\alpha = -26.894.972,572$$

$$b1 = 0.995$$

$$b2 = 17.745,047$$

$$b3 = -70.263,860$$

Maka persamaan regresinya menjadi :

$$Y = -26.894.972,572 + 0,995X1 - 17.745,047X2 - 70.263,860X3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka interpretasinya adalah sebagai berikut :

- Nilai $\alpha = -26.894.972,572$ memiliki arti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1), BI Rate (X2) dan Inflasi (X3) konstan maka jumlah kedit yang disalurkan (Y) oleh PT. Bank Mandiri menurun sebesar Rp. 26.894.972,572.
- Nilai $b1 = 0,995$ berarti bahwa jika variabel Dana Pihak Ketiga (X1) naik setiap satu milyar maka jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Mandiri meningkat sebesar 0,995 milyar rupiah.
- Nilai $b2 = 17.745,047$ memiliki arti bahwa jika variabel BI Rate (X2) naik setiap 1% maka jumlah kredit yang akan disalurkan oleh PT. Bank Mandiri meningkat sebesar Rp 17.745,047.
- Nilai $b3 = -70.263,860$ memiliki arti bahwa jika variabel Inflasi naik setiap 1% maka jumlah kredit yang akan disalurkan oleh PT. Bank Mandiri menurun sebesar Rp 70.263,860.

Bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) secara signifikan. Pengujian t dilakukan dengan derajat kesalahan = 5%, dapat dilihat dari hasil tabel coefficients yaitu sebagai berikut:

Pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa $b1$ sebesar 0,995 dengan signifikan 0.000 lebih kecil daripada nilai kesalahan sebesar 0,05 artinya bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri.

Pengujian pengaruh BI Rate terhadap jumlah penyaluran kredit berdasarkan dari hasil analisis dapat dilihat bahwa $b2$ sebesar 17.745,047 dengan signifikan sebesar 0.395 yang lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 artinya bahwa BI Rate mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri.

Pengujian pengaruh Inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit berdasarkan hasil dari analisis dapat dilihat bahwa $b3$ sebesar -70.263,860 dengan signifikan sebesar 0.059 yang lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 artinya bahwa Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat secara signifikan. digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat secara signifikan.

Tabel 5

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.355E+16	3	1.452E+16	53.606	.000 ^b
	Residual	4.062E+15	15	2.708E+14		
	Total	4.761E+16	18			

a. Dependent Variable: Kredit (Rp)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (%), BI Rate (%), DPK (Rp)

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 53.606 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), BI Rate dan

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri.

Koefisien Determinasi

Tabel 6

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.956 ^a	.915	.898

Predictors (Constan) : Inflasi (%), BI Rate (%), DPK (Rp)

Dependen Variable : Kredit (Rp)

Sumber : Output SPSS

Dari Output diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.898% yang artinya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 89.8%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa sebesar 89,8% variabel DPK, BI Rate dan Inflasi mampu menjelaskan variabel kredit.

3.2 Pembahasan

Dari hasil perhitungan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa b1 sebesar 0,995 dengan signifikan 0.000 lebih kecil daripada nilai kesalahan sebesar 0,05 artinya bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri. Hal ini menunjukan bahwa dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka jumlah kredit dipastikan meningkat karena dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kembali ke masyarakat. (Astuti, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh inflasi, DPK, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil

uji analisis regresi linier berganda menunjukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. (Astuty & Asri, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performan Loan, Return on Assets dan Inflasi, terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia, menunjukkan bahwa Pada Bank Persero, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable DPK, NPL, ROA, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dan variabel NPL dan inflasi berpengaruh negatif penyaluran kredit. Dan (Putri, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, PDRB, Bi Rate, Inflasi Dan NPL Terhadap Perkembangan Penyaluran Pembiayaan BPR Dan BPR Syariah Di Provinsi Jawa Tengah, Berdasarkan hasil penelitian DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPR Konvensional dan BPR Syariah, sedangkan Inflasi, BI Rate, NPL atau NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPR Konvensional dan BPR Syariah di provinsi Jawa Tengah periode September 2011 - Desember 2014.

Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit hal ini menunjukkan bahwa minat dan kepercayaan masyarakat sangat tinggi untuk menempatkan

dananya di Bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank karena kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat yaitu menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman. Kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena kredit tersebut dapat digunakan untuk melakukan investasi serta keperluan konsumsi. Semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank maka semakin banyak kredit yang dapat disalurkan.

Pengaruh BI Rate terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai b2 sebesar 17.745,047 dengan signifikan sebesar 0.395 yang lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 artinya bahwa BI Rate mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri. Hasil yang menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan, ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Sari & Abundanti, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan suku bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di BEI periode 2011-2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan ROA, inflasi, dan suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

Berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya semakin tinggi suku bunga SBI penyaluran kredit juga semakin tinggi, tetapi dalam tingkat yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan BI Rate selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit tidak secara signifikan. BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit disebabkan karena, kenaikan suku bunga SBI diikuti dengan kenaikan pada suku bunga simpanan sehingga akan berdampak pada kenaikan DPK. Selain itu, Bank juga menetapkan suku bunga kredit tidak sama persis dengan suku bunga acuan BI, sehingga pada saat terjadi kenaikan BI Rate, penyaluran kredit juga tetap meningkat.

Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa b3 sebesar -70.263,860 dengan signifikan sebesar 0.059 yang lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 artinya bahwa Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Astuty & Asri, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performan Loan, Return on Assets dan Inflasi, terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia, menunjukkan bahwa Pada Bank Persero, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable DPK, NPL, ROA, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan variabel NPL dan inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. (Putri, 2015), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, PDRB, BI Rate, Inflasi Dan NPL Terhadap Perkembangan Penyaluran Pembiayaan BPR Dan BPR Syariah Di Provinsi Jawa Tengah, Berdasarkan hasil penelitian DPK dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPR Konvensional dan BPR Syariah, sedangkan Inflasi, BI Rate, NPL atau NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPR Konvensional dan BPR Syariah di provinsi Jawa Tengah periode September 2011 samapi Desember 2014. (Febrian, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit RAHN Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013). Berdasarkan hasil analisis secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit RAHN dengan probabilitas statistik sebesar 0,892 sedangkan pendapatan pegadaian dan harga emas keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit RAHN. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap penyaluran kredit RAHN Pada PT Pegadaian Syariah. (Akroman, 2017) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (Roa), Non Performing Loan (NPL), Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015), Berdasarkan Hasil Penelitian Loan To Deposit Ratio Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Karena Taraf Signifikansi Sebesar $0,0000 > 0,05$, Capital

Adequacy Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Karena Taraf Signifikansi Sebesar $0,055 > 0,05$, Return On Assets Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Karena Taraf Signifikansi Sebesar $0,0009 < 0,05$. Non Performing Loan Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Karena Taraf Signifikansi Sebesar $0,0025 < 0,05$. Sedangkan Untuk Inflasi Dan BI Rate Tidak Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Karena Masing Masing Taraf Signifikansinya Sebesar $0,96$ Dan $0,45 > 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio, Inflasi, dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel Loan To Deposit Ratio, Return On Assets, dan Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hal ini menunjukkan bahwa naiknya inflasi di Indonesia akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Mandiri. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan masyarakat akan menarik dana yang disimpan di bank. Hal ini akan menyebabkan pendapatan bank menurun dan kredit yang disalurkan juga menurun, selain itu, peningkatan suku bunga pinjaman yang diakibatkan inflasi juga akan menghambat bank dalam menyalurkan kreditnya. Jika inflasi mengalami kenaikan hal ini berakibat pada kenaikan harga barang dan jasa yang diproduksi oleh pengusaha dengan kenaikan ini bagi para pengusaha akan diuntungkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri, artinya jika dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang disalurkan akan mengalami peningkatan juga. BI Rate mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri, artinya jika BI Rate mengalami peningkatan maka kredit yang disalurkan juga akan mengalami peningkatan juga. Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri, artinya jika inflasi mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang disalurkan akan mengalami penurunan. Dan Secara bersama-sama dana pihak ketiga, inflasi dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit

pada PT. Bank Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akroman, I. (2017). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Assets (Roa), Non Performing Loan (Npl), Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, A. (2013). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23984/1/SKRIPSI ATI.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23984/1/SKRIPSI%20ATI.pdf)
- Astuty, P., & Asri. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performan Loan, Return on Assets dan Inflasi, terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 16(1). Retrieved from <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/248>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Febrian, D. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Padapt Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013)*. Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Hera, S., Ikhsan, M., & Widyawati. (2007). *Indikator Makro Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Oktaviani, & Pangestuti, I. R. D. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 430–438. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/1096>
- Pohan. (2008). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, F. P. (2015). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pdrb, Bi Rate, Inflasi Dan Npl Terhadap Perkembangan Penyaluran Pembiayaan Bpr Dan Bpr Syariah Di Provinsi Jawa Tengah (Periode September 2011 – Desember 2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/34169/>
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (11). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/24029>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, & Budisusanto. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.